

IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI

G. Dwi Mas Ariawan

NIM. 0816011117

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah

Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail: Dwi_Ariawan27@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Gerokgak, yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 20 siswa putra dan 12 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli secara klasikal sebesar 6,2 dan siklus II secara klasikal sebesar 7,8. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,6. Persentase ketuntasan hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siklus I secara klasikal sebesar 65,5% dan siklus II secara klasikal sebesar 87,5%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,9%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes passing (top and bottom) volleyball in grade X3 SMA Negeri 1 year Gerokgak 2012/2013. Penelitian lesson is a classroom action research carried out in 2 cycles. Consists of a plan of action, action, evaluation, and reflection. Research subjects graders SMA Negeri 1 Gerokgak X3, which totaled 32 people, consisting of 20 boys and 12 female student. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. Results of data analysis in the first cycle learning activity passing (top and bottom) volleyball classical second cycle of 6.2 and the classical of 7.8. From the first cycle to the second cycle increased by 1.6. Percentage passing mastery of learning outcomes (top and bottom) volleyball in the first cycle was 65.5% in the classical and the classical second cycle of 87.5%. From cycle I to cycle II was increased by 21.9%. Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and learning outcomes passing (top and bottom) volleyball improved through the implementation of cooperative learning model in class X3 GI Senior High School 1 Gerokgak school year 2012/2013.

Kata-kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe GI, aktivitas, hasil belajar, *passing* (atas dan bawah) bola voli.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian dari pendidikan nasional dalam pelaksanaan sudah pasti terus mengalami perubahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penjasorkes yang di berikan di setiap lembaga pendidikan formal, dari tingkat SD, SMP, SMA. Menurut UU RI. No. 20. 2003, pasal 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di kelas X3 SMA Negeri 1 Gerokgak, pada hari Rabu tanggal 12 dan 19 September 2012 saat proses pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli, guru masih kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru, masalah umum yang diamati adalah pembelajaran masih terpusat pada guru yang menyebabkan rendahnya tingkat aktivitas siswa untuk belajar antara lain, dalam kegiatan visual/mengamati, kurangnya mengemukakan pendapat dalam berdiskusi, kurangnya mendengarkan/audio,

kurangnya kegiatan metrik, kegiatan mental dan kurangnya kegiatan emosional. Dari hasil observasi aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Gerokgak yang berjumlah 32 orang siswa, adapun persentase aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut. Dilihat dari persentase aktivitas belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli, siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif sebanyak 6 siswa (18,8%), cukup aktif sebanyak 11 siswa (34,4%), kurang aktif sebanyak 15 siswa (56,9%) dan sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 5,3 berada pada katagori cukup aktif. Sedangkan hasil belajar teknik dasar *passing* (atas dan bawah) pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Gerokgak, adapun persentase rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* atas bola voli, dilihat dari 32 orang siswa yang tuntas terdiri dari 2 orang (6,3%) dan yang tidak tuntas sebanyak 30 orang (93,8%), tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, baik sebanyak 2 orang (6,3%), cukup baik sebanyak 16 orang (50,0%), kurang sebanyak 13 orang (40,6%) dan sangat kurang baik sebanyak 1 orang(3,1%). Rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* atas bola voli secara klasikal adalah 61,4

tergolong kategori cukup baik. Sedangkan persentase rata-rata *passing* bawah siswa yang tuntas terdiri dari 1 orang (3,1%) dan yang tidak tuntas 31 orang (96,9%), tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, baik sebanyak 1 orang (3,1%), cukup baik sebanyak 13 orang (40,6%), kurang baik sebanyak 16 orang (50,0%), dan sangat kurang baik 2 (6,3%) orang. Rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* bawah bola voli secara klasikal adalah 60,3 tergolong kategori kurang. Maka dari hal tersebut, diperoleh rata-rata hasil belajar *passing* bola voli secara klasikal sebesar 60,9% dan berada pada kategori cukup baik. Persentase aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (atas dan bawah) belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 71%. Rendahnya hasil belajar tersebut dijadikan tolak ukur bahwa proses pembelajaran masih belum berhasil.

Berdasarkan data tersebut maka peneliti melakukan refleksi masalah yang dialami dalam proses pembelajaran adalah seperti masih terpusatnya pembelajaran pada guru yang masih menggunakan model pembelajaran masih bersifat konvensional seperti model ceramah, demonstrasi, penugasan, dll, sehingga berdampak pada kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa cenderung

melakukan pembelajaran secara individu. Seperti permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran dilihat dari segi aktivitas belajar yang dimana dalam melakukan pengamatan peneliti melakukannya dengan berdiskusi dengan guru mata pelajaran penjasorkes serta siswa itu sendiri seperti: (1) dilihat dari segi visual, beberapa siswa belum bisa mengamati temannya dalam mendemonstrasikan teknik dasar *passing* (atas dan bawah) bola voli, (2) dari segi lisan beberapa siswa belum berani bertanya dan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, (3) dari segi audio beberapa siswa belum mampu mendengarkan penjelasan temannya terkait materi pelajaran, (4) dari segi metrik siswa belum bisa melakukan gerakan-gerakan baru pendukung penyempurnaan teknik dasar *passing* (atas dan bawah) bola voli, (5) dari segi mental beberapa siswa belum mampu mengingat kembali materi pelajaran dan memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran, dan (6) dari segi emosional siswa kurang sungguh-sungguh melakukan teknik dasar *passing* (atas dan bawah) bola voli. Sedangkan permasalahan pada ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* (atas dan bawah) bola voli dimana permasalahan yang muncul adalah (1) dilihat dari aspek kognitif beberapa siswa

masih belum mampu menyelesaikan soal *passing* (atas dan bawah) bola voli dengan benar, (2) dilihat dari aspek afektif siswa cenderung bersifat individual, siswa masih pasif terhadap proses pembelajaran, kebanyakan siswa tidak mampu berinteraksi dengan temannya dikarenakan siswa tidak diberi kesempatan berkelompok yang tujuannya agar siswa dapat saling mengisi (*sharing*) antara siswa yang mampu dengan siswa yang kurang mampu dalam proses pembelajaran, selain itu kurangnya keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing* (atas dan bawah) bola voli, dan (3) dilihat dari aspek psikomotor siswa belum menguasai teknik dasar *passing* (atas dan bawah) bola voli baik dari sikap awal, pelaksanaan, dan akhir yang disebabkan siswa kurang kesempatan dan motivasi dalam melakukan gerakan.

Melihat data di atas guru Penjasorkes harus cepat tanggap terhadap situasi-situasi yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bola voli khususnya pada materi *passing* (atas dan bawah) bola voli diperlukan belajar yang banyak agar keterampilan siswa lebih sempurna. Maka dari itu pengajarannya diperlukan model yang bervariasi supaya siswa tidak cepat bosan. Guru di tuntut

untuk menguasai berbagai model mengajar di samping itu juga harus mampu memilih model yang tepat sesuai dengan materi pelajaran, tingkat kecerdasan siswa, serta lingkungan dan kondisi setempat kemudian merancang menjadi satu program pengajaran yang sesuai dengan situasi tersebut, salah satu model yang sesuai untuk menanggulangi fenomena di atas adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe GI.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan pembelajar bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama. Pembelajaran kooperatif dengan tipe GI adalah produk psikologi behavioristik. Konsep kunci pendekatan tersebut adalah guru yang menggunakan tipe GI yang mengacu pada belajar kelompok pembelajar, menyajikan informasi akademik baru kepada pembelajar setiap minggu melalui informasi verbal atau teks.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI ini diharapkan dapat menimbulkan suasana belajar yang menggembirakan dan bermakna. Karena pengalaman yang di dapat dan ikut berpartisipasi dalam kelompok kecil dalam pembelajaran sehingga membantu siswa dalam proses pembelajaran dan belajar keterampilan

sosial sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokratis dan ketrampilan berfikir logis.

Selain itu, pemilihan tentang model pembelajaran GI ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: (1) Lalu Bahari Wianto (2011: 96-97) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar materi teknik dasar menggiring sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X1 AP SMK PGRI 1 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012, (2) I Kadek Adi Junaedy (2011: 130-131) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar materi teknik dasar *passing kontrol* sepak bola melalui penerapan model pembelajaran GI pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2011/2012.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar teknik dasar *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013. (2) untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Gerokgak Tahun Pelajaran 2013/2014”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X3 SMA Negeri 1 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 32 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari delapan tahap, yaitu observasi awal, refleksi awal, identifikasi masalah, analisis masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 30 Januari, 6 Februari dan 13 Februari untuk siklus I, sedangkan tanggal 20 Februari, 27 Februari dan 6 Maret 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan umum Desa Sanggalangit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas X3 SMA Negeri 1 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 71.

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,2 dengan tingkat keaktifan cukup aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut. Siswa dengan kategori sangat aktif 2 orang (6,3%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 14 orang (43,8%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak

16 orang (50,0%), kategori kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	2 siswa	6,3%	16 siswa (50.0%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	14 siswa	43,8%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	16 siswa	50,0%	16 siswa (50.0%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			33 siswa	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siklus I dapat disampaikan bahwa persentase hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli secara klasikal sebesar 65,5. Artinya nilai 65,5 pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli siklus I berada pada rentang 61-70 dengan kategori kurang (tidak tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: Siswa yang tuntas sebanyak 21 orang (65,5%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang (34,4%).

Adapun rinciannya sebagai berikut : Siswa dalam kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 21 orang (65,5%), siswa dalam kategori cukup sebanyak 11 orang (34,4%), siswa dalam kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 21

orang (65,5%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang (34,4%).

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	81-100	0	58.1%	A	Sangat Baik	21 Siswa Tuntas (65.5%)
2	71-80	21	65.5%	B	Baik	
3	61-70	11	34.4%	C	Cukup Baik	11 Siswa Tidak Tuntas (34.4%)
4	51-60	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-50	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		33	100%			

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,8 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Sedangkan data aktivitas belajar individu yaitu siswa yang berada pada kategori siswa yang mendapat kategori sangat aktif sebanyak 14 orang (43,8%), kategori aktif 18 orang (56,3%), kategori cukup aktif tidak ada, kategori kurang aktif tidak ada dan kategori sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	14 siswa	43,8 %	Siklus II Tingkat Keaktifan Sudah Mencapai 75%
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	18 siswa	56,3%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 siswa	0%	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			32 siswa	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siklus II dapat disampaikan bahwa hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli secara klasikal sebesar 87,5. Artinya nilai 87,5 pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli siklus II berada pada rentang 81-100 dengan kategori sangat baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 5 orang (15,6%), kategori baik sebanyak 23 orang (77,4%), kategori cukup sebanyak 4 orang (12,5%), kategori kurang, dan kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 28 orang (87,5%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (12,5%).

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	81-100	5	15,6%	A	Sangat Baik	28 Siswa Tuntas (87,5%)
2	71-80	23	77,4%	B	Baik	
3	61-70	4	12,5%	C	Cukup Baik	4 Siswa Tidak Tuntas (12,5%)
4	51-60	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-50	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		32	100%			

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gerokgak pada siswa

kelas X3 diketahui bahwa aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terlihat tidak efisien. Untuk itu peneliti mencoba atau menuangkan ide dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif khususnya tipe GI.

Dengan menerapkan model pembelajaran GI aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 16 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 32 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.5 Peningkatan Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keterangan	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	6,2%	Belum Aktif	1,6%
2	Siklus II	7,8%	Sudah Aktif	

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 11 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan GI dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.6 Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Keterangan	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	65,6%	Belum Aktif	21,9%
2	Siklus II	87,5%	Sudah Aktif	

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas X3 SMA Negeri 1 Gerokgak, yakni sebesar 87,5 dari nilai maksimal 100

Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 71% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 71 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2005: 171).

Peningkatan ini tidak terlepas dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan, hambatan

dan kendala-kendala yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

(1) Aktivitas belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013. Dimana dari siklus I secara klasikal 6,2 meningkat sebesar 1,6 menjadi 7,8 pada siklus II yaitu dari kategori cukup aktif menjadi kategori Aktif. (2) Hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siklus I Persentase ketuntasan hasil belajar belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli secara klasikal pada siklus I adalah 65,5% dan berada pada kategori Cukup Aktif. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli secara klasikal pada siklus II adalah 87,5% dan berada pada kategori sangat baik. Terjadi peningkatan 21,9% dari siklus I ke siklus II.

Saran peneliti diharapkan kepada guru penjasorkes menerapkan model pembelajaran GI karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Junaedy, I Kadek. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Teknik Dasar Passing Control Sepakbola*. Singaraja.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2008. *Seminar Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1991. *Perkembangan dan Belajar Gerak Modul 1-6*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Wianto, Lalu Bahari. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Teknik Dasar Menggiring Sepakbola*. Singaraja.

